

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rahman Aresoman

Rhmnnaresoman@gmail.com

Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of probability, active structure, and firm risk which referred to Return On Asset (ROA), Fix Asset to Total Asset (FATA), Current Ratio (CR), and Degree Operating Leverage (DOL) on the capital structure of some automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2017. The research was quantitative. While, the population was 13 automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 5 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression, in order to examine the effect of probability, active structure, liquidity, and firm risk on the capital structure. The reseach result concluded probability had positive but insignificant effect on the capital. on the other hand, liquidity and firm risk had negative but significant effect on the capital structure. in addition, the active structure had negative and significant effect on the capital structure.

Keywords: profitability, active structure, liquidity, firm risk, capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan risiko bisnis yang di proksikan *Return On Asset (ROA)*, *Fix Asset to Total Asset (FATA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Degree Operating Leverage (DOL)* terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 5 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas dan risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur, sedangkan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur.

Kata kunci: profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, risiko bisnis, struktur modal.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia Industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya. Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Industri otomotif adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi. Bagi peminat Industri otomotif ini bukan hanya digemari kaum pria, namun juga kaum wanita banyak menggemari industri tersebut. Industri ini tidak termasuk industri yang dikhususkan dalam pemeliharaan kendaraan purna jual, seperti bengkel mobil atau tempat pengisian bahan bakar.

Otomotif adalah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan dan menjual kendaraan motor, umumnya beroda dua atau beroda empat. Produk otomotif biasanya berupa komponen kendaraan yang dirakit oleh perusahaan manufaktur menjadi

satu kendaraan yang utuh. Rem, lampu, ban, serta mesin merupakan contoh hasil produk perusahaan otomotif. Produk purna jual termasuk produk pengganti atau produk substitusi, yaitu bagian-bagian otomotif yang dibuat atau dimanufaktur kembali untuk mengganti produk peralatan orisinil yang telah rusak atau usang dan aksesorisnya.

Produk-produk tersebut yang ditambahkan ditahap lanjut adalah bertujuan untuk memberikan kenyamanan, kemudahan, keamanan, serta perbaikan kinerja produk. Produk otomotif juga meliputi beragam kategori termasuk sepeda motor, mobil, bus, truk, serta kendaraan berat yang berguna untuk kegiatan proyek pemerintah. Perkembangan industri otomotif yang baik akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada industri ini.

Hal ini dikarenakan pada era moderen saat ini, industri otomotif dianggap sebagai sektor yang tangguh dipasaran berdasarkan tingkat kebutuhan masyarakat. Industri ini juga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan drastis, seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk otomotif. Dengan demikian, para investor juga akan sangat tertarik dalam berinvestasi di perusahaan otomotif guna memperoleh laba maksimum.

Struktur modal merupakan pertimbangan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata (Harjito dan Martono, 2007).

Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham juga ikut memperoleh keuntungan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi melalui ekspor sektor perusahaan otomotif (Badan Pusat Statistik, 2018). BPS (Badan Pusat Statistik) menyimpulkan pada tahun 2017 perusahaan otomotif mengalami kenaikan harga. Dengan demikian, hal tersebut dapat menyebabkan permintaan negara importir mengalami kenaikan.

Tabel 1
Perkembangan penjualan perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

Tahun	Nilai (Juta US \$)	% Perubahan
2012	2.596,6	7,55
2013	2.499,4	-3,74
2014	2.923,9	16,98
2015	2.698,8	-7,69
2016	2.894,2	7,24
2017	3.525,4	21,80

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan dengan data tabel 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2012 hingga tahun 2017 perusahaan otomotif mengalami kenaikan harga. Terjadi kenaikan harga pada tahun 2012 sebesar 7,55%, tahun 2014 sebesar 16,98%, tahun 2016 sebesar 7,24%, dan pada tahun 2017 sebesar 21,80%. Sedangkan terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 3,74%, dan tahun 2015 sebesar 7,69%. Jadi, kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2017. Hal ini menyebabkan menurunnya hutang pada sektor perusahaan otomotif sehingga perusahaan dapat dengan baik menjalankan bisnisnya.

Ketika perusahaan dalam mengelola suatu pendanaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan maka perusahaan harus mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar (utang). Pendanaan dikatakan efisien apabila perusahaan mempunyai

struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan struktur modal diantaranya yaitu : tingkat bunga, stabilitas dari *earning* , susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan (Riyanto, 2010:296).

Kegunaan dari Profitabilitas yaitu guna menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang tinggi pada dasarnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit (Kasmir, 2017:196).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, tetapi masih adanya perbedaan hasil penelitian. Diantaranya penelitian yang dilakukan Mikrawardhana *et al* . (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal perusahaan sebaliknya akan mengalami penurunan. Karena apabila profit yang didapat begitu maksimal maka semakin banyak modal yang akan dikeluarkan untuk kegiatan produktivitas.

Struktur aktiva yaitu merupakan perbandingan dari aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai aktiva berwujud semakin besar, maka dapat digunakan sebagai jaminan untuk mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Riyanto (dalam Susetyo, 2006) menyatakan bahwa sebagian besar modal dari perusahaan industri tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dihindarkan dengan adanya peraturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang.

Dari penelitian yang dilakukan Dwilestari (2010) mengatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti perusahaan dapat mendanai kegiatan investasi perusahaan tanpa mengandalkan hutang dan dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan mampu mengembangkan perusahaannya. Sedangkan menurut Putri (2012) mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya maka, perusahaan akan lebih mudah untuk mengelola suatu pendanaan perusahaan. likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan untuk melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajiban yang akan mengurangi dana operasionalnya (Riyanto,2010:25). Perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu bisa dikatakan perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang "*likuid*" dan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu apabila perusahaan mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Mikrawardhana *et al* (2015) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut santoso (2016) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis yaitu salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalankan operasi perusahaan, yaitu kemungkinan ketidak mampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, semakin rendah pula rasio utangnya yang optimal. Jika suatu perusahaan menggunakan hutang, maka risiko ini akan lebih dibebankan pada satu investor atau pemegang saham biasa (Hanafi, 2013:231).

Beberapa peneliti sebelumnya mengenai risiko bisnis yang suda dilakukan tetapi masih menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Primatara dan Dewi (2016) mengatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dimana semakin tinggi risiko bisnis makan semakin rendah penggunaan hutang. Sedangkan menurut Sawitri dan Lestari (2015) mengatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (2) Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, (4) Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur Modal adalah pertimbangan antara jumlah utang jangka pendek dimana utang tersebut bersifat permanen, utang jangka panjang, saham biasa, dan saham preferen (Sartono,2016:225). Sementara itu struktur keuangan ialah pertimbangan antara modal sendiri dengan total utang. Struktur modal merupakan bagian dari keuangan.Perusahaan membutuhkan modal yang bersumber dari hutang dan modal sendiri. Sumber modal juga dapat disebut sebagai pendanaan atau permodalan atau juga sumber pembiayaan. Sumber pendanaan dibedakan menjadi struktur modal dan struktur keuangan. Struktur modal dapat digunakan untuk menentukan suatu besarnya sumber pembiayaan utang tergantung dari tujuan perusahaan yaitu untuk dapat menetapkan biaya modal, biaya optimal, dan nilai tambah ekonomis. Sedangkan struktur keuangan bertujuan untuk menghitung seluruh sumber utang jangka pendek maupun utang jangka panjang serta modal sendiri yang digunakan untuk menentukan besarnya nilai utang untuk biaya setiap aset didalam perusahaan (Sitanggang,2013:71). Struktur modal merupakan masalah serius dalam perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap keuangan perusahaan. Jika dalam menentukan struktur modal tidak benar maka akan berdampak besar bagi perusahaan, apalagi pendanaan perusahaan menggunakan hutang terlalu besar akan mengakibatkan perusahaan tersebut menanggung biaya tetap yang lebih besar, oleh karena itu harus seimbang antara penggunaan hutang dan modal sendiri

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan sebuah keuntungan. Maka profitabilitas dari periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Profitabilitas bisa diperoleh dari laba ditahan dalam jumlah besar karena perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan dari pada menggunakan hutang. Selain itu rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir,2017:196). Rasio Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham (Hanafi,2013:42).

Struktur Aktiva

Struktur aset perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar, akan memiliki sebuah peluang untuk memperoleh tambahan modal utang, karena aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh utang (Sitanggang,2013:75). Struktur aktiva adalah sebuah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Dwilestari,2010). Macam-macam dari aset tetap yaitu seperti tanah, bangunan, mesin, dan sebagainya yang akan digunakan sebagai memperoleh utang jangka panjang yang bertujuan untuk jaminannya. Modal utang yang sudah diperoleh akan digunakan sebagai pendanaan kegiatan operasional, dan juga dapat digunakan untuk membeli aset baru. Jika perusahaan memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar akan lebih mudah mendapatkan cara ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memiliki aset tetap dalam jumlah kecil. Namun jika penggunaan utang dalam jumlah yang besar akan berakibat risiko keuangan meningkat.

Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo baik kewajiban dari pihak eksternal maupun dari pihak internal (Kasmir,2017:110). Rasio likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menutupi atau melunasi kewajiban finansialnya pada waktu jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang ada (Harjito dan Martono,2014:55). Perusahaan yang tingkat likuidnya tinggi maka perusahaan tersebut mampu memenuhi hutang jangka pendeknya dan kondisi keuangan perusahaan sehat perusahaan yang likuid senang menggunakan dana internal dari pada menggunakan dana eksternal.

Risiko Bisnis

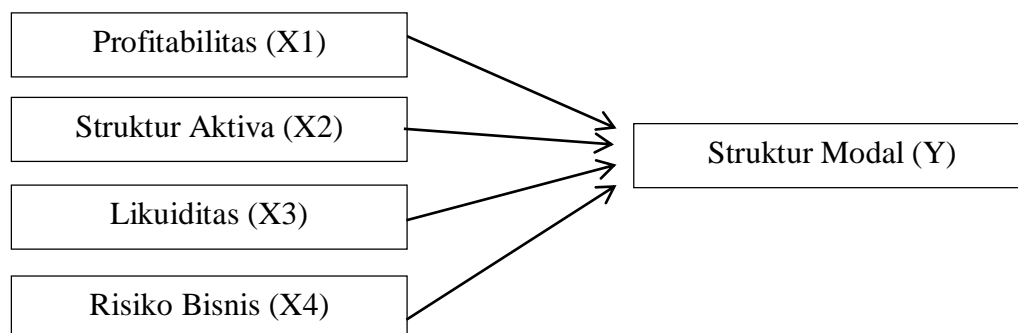
Perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi sebaiknya menggunakan nilai hutang yang kecil. Maka besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat menentukan sebuah perusahaan untuk menarik modal. Jika sebuah perusahaan memiliki pendapatan yang stabil maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan. Sedangkan jika sebuah perusahaan memiliki pendapatan yang tidak stabil, maka perusahaan akan menanggung risiko tidak mampu membayar beban bunga dan angsuran-angsuran utang (Hanafi,2013:231). Rencana penjualan tidak akan selalu sama dengan realisasinya, karena itu perlu dipertimbangkan risiko usaha yang dihadapi perusahaan yaitu risiko atas perusahaan penjualan terhadap laba usaha ditandai dengan tingkat ungkitan operasional (*Degree Operating Leverage*) (Sitanggang,2013:73).

Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sebagai pendukung dalam penelitian ini : (1) Putri (2012) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. (2) Chasanah (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. (3) Hadianto dan Tayana (2010) menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. (4) Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. (5) Santoso (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh

negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. (6) Wirawan (2017) menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. (7) Kiswanto (2013) menyatakan risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Rerangka Konseptual



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber : Hasil Studi teoritis dan Studi empiris diolah, 2019

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

H₂ : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

H₄ : Risiko Bisnis berpengaruh terhadap struktur modal

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisa data sekunder untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Gambaran populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 dengan jumlah 13 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang disengaja sesuai dengan persyaratan sampel. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. (2) Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2017. (3) Perusahaan otomotif yang memiliki laporan keuangan dalam kurs rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017. (4) Perusahaan otomotif yang memiliki laba positif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya Astra Internasional Tbk. (ASII), Astra Otoparts Tbk. (AUTO), Indospring Tbk (INDS), Nipress Tbk. (NIPS), Selama Sempurna Tbk. (SMSM).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data dan informasi data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif dalam periode 2012-2017 yang didapat dari website www.idx.co.id dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan otomotif yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang dipilih adalah nilai perusahaan. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan:

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan modal (Hanafi, 2013:42). Rumus dalam rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Peneliti menggunakan rasio ROA untuk menentukan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola total aset. Rasio ini merupakan indikator tentang keefektifan manajemen dalam mengelolah investasinya yang berupa aset.

Struktur Aktiva

Struktur Aktiva yaitu pertimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan aset total. Jika perusahaan memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar, maka peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang semakin besar, karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh utang (Sitanggang, 2013:75). Dengan rumus:

$$FATA = \frac{\text{Fix Asset}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dapat lebih mudah untuk mengelola pendanaan perusahaan (Kasmir, 2017:110). Rumus dalam rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

Risiko Bisnis

Risiko Bisnis yaitu dimana risiko perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dimana biaya operasionalnya dipengaruhi sebagai ketidak pastian terhadap perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa depan. Rasio ini dapat digunakan dalam mengukur beban operasinal yang tidak berubah saat penjualan naik ataupun turun. Rumus dalam rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Degree Operating Leverage} = \frac{\Delta EBIT}{\Delta \text{Penjualan}}$$

Variabel Dependen

Struktur Modal Dimana struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rumus dalam rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, Struktur aktiva, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda secara matematis sebagai berikut :

$$DER = \alpha + x_1 ROA + x_2 FATA + x_3 CR + x_4 DOL + e$$

Dimana :

DER = *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal)

α = Konstanta (*Intercept*)

$X_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

ROA = *Return On Asset* (Profitabilitas)

FATA = *Fix Asset to Total Asset* (Struktur Aktiva)

CR = *Current Ratio* (Likuiditas)

DOL = *Degree Operating Lverage* (Risiko Bisnis)

e = Faktor lain yang mempengaruhi (error)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali,2016:154). Dasar dari pengambilan keputusan adalah menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dimana jika nilai signifikan (α) $\geq 5\%$ maka nilai nilai residual berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* uji normalitas juga dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression strandardized residual* dari variabel independen dimana Jika titik penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pada model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya korelasi antara variabel-variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflatio Factor* (VIF) (Ghozali,2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat diketahui jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun sekarang dengan periode tahun sebelumnya. Dimana model regresi yang baik harus terhindar dari korelasi

(Ghozali,2016:108). Dengan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W di antara -2, berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji model regresi dimana mengetahui adakah perbedaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot, antara nilai prediksi variabel independen atau dependen (ZPRED) dengan variabel *residualnya* yang menggunakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali,2016:134). Dapat dilihat dari asumsi berikut : (1) jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang terbentuk suatu pola tertentu yang teratur maka (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. (2) jika terdapat pola yang jelas dan juga titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji joint hipotesis bahwa variabel-variabel independen secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2016:98). Kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, atau 0,05 yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai $F > 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai $F < 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:95). Koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jika nilai (R^2) mendekati 1, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan kuat. Artinya variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (2) Jika nilai (R^2) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah. Artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dimana uji t merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, yaitu sebagai berikut : (1) jika nilai signifikan $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (2) jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software computer dapat diperoleh hasil pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda
coefisien^a

Model	Unstandartdized Coefficients		Standartdized Coefficients	t	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,972	,127		7,656	,000
PROFITABILITAS	,238	,677	,062	,352	,729
STRUKTUR AKTIVA	-1,489	,448	-,733	-3,322	,004
LIKUIDITAS	-,006	,051	-,026	-,113	,911
RISIKO BISNIS	-,097	,057	-,266	-1,696	,106

Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

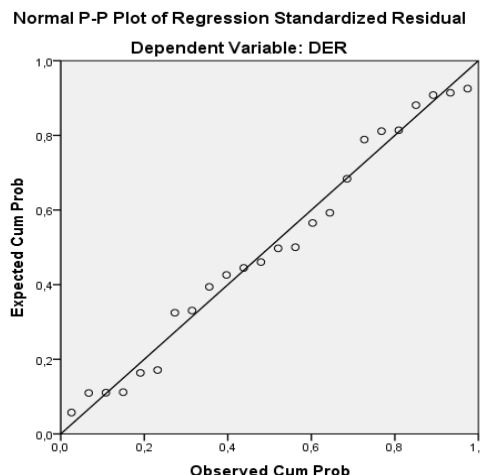
Berdasarkan tabel 2 analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$\text{DER} = 0,927 + 0,238\text{ROA} - 1,4895\text{FATA} - 0,006\text{CR} - 0,097\text{DOL} + e$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh : (1) Konstanta (α), dimana nilai konstanta (α) sebesar 0,927, jika nilai konstanta bernilai positif dapat di artikan apabila nilai variabel ROA, FATA, CR, dan DOL bernilai 0 (nol), maka variabel struktur modal bernilai sebesar 0,927. (2) Koefisien regresi profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 0,238 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan semakin meningkat. Dengan asumsi bahwa FATA, CR, dan DOL bernilai konstan. (3) Koefisien regresi Struktur Aktiva (FATA) memiliki nilai sebesar -1,4985 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara Struktur aktiva dengan Struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Struktur aktiva maka struktur modal akan menurun. Dengan asumsi bahwa ROA, CR, dan DOL bernilai konstan. (4) Koefisien regresi likuiditas (CR) memiliki nilai sebesar -0,006, menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara likuiditas dengan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka struktur modal akan mengalami penurunan. Dengan asumsi ROA, FATA, dan DOL bernilai konstan. (5) Koefisien regresi risiko bisnis (DOL) memiliki nilai sebesar -0,097, menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara risiko bisnis dengan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai risiko bisnis naik maka struktur modal akan mengalami penurunan. Dengan asumsi ROA, FATA, dan CR bernilai konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam penelitian mempunyai variabel residual atau pengganggu memiliki distrbusi normal (Ghozali ,2016:154). Model regresi yang baik yaitu dimana memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara yang digunakan peneliti untuk mengujinya, yaitu dengan analisis grafik yang menggunakan *normal P-P Plot* dan uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut uji normalitas yang menggunakan *normal P-P Plot* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas P-Plot
Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil dari analisis grafik *normal P-P Plot* pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Artinya pada analisis regresi layak digunakan, meskipun terdapat plot yang menyimpang dari garis diagonal. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17498667
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,102
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 perhitungan nilai *test statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance (TOL)*, atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai $TOL > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	ROA	,682	1,466	Bebas Multikolinieritas
	FATA	,436	2,296	Bebas Multikolinieritas
	CR	,411	2,435	Bebas Multikolinieritas
	RB	,865	1,157	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Dimana masing-masing nilai variabel ROA sebesar (0,682), FATA sebesar (0,436), CR sebesar (0,411), dan RB sebesar (0,865). Sedangkan hasil perhitungan dari nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Dimana nilai variabel ROA sebesar (1,466), FATA (2,296), CR (2,435), dan RB sebesar (1,157). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

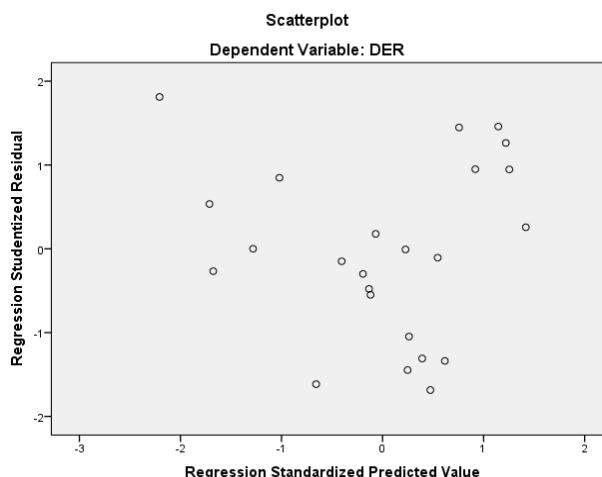
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 ^a	,597	,512	,19253	1,042

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan penelitian pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa uji Durbin-Watson menunjukkan hasil sebesar 1,042 yang terletak di antara -2 sampai 2. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa didalam model regresi yang diteliti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian atau residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Pada model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil metode grafik dengan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3. Berdasarkan hasil analisis grafik *scatterplot* pada gambar 3 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak diatas maupun dibawah titik 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel independen secara simultan sama dengan 0 (Ghozali, 2016:96). Kriteria dari pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,044	4	,261	7,043	,001 ^b
	Residual	,704	19	,037		
	Total	1,748	23			

Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai F sebesar 7,043 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,597	,512	,19253

Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, nilai R square memperoleh hasil sebesar 0,597 atau 59,7% yang artinya bahwa hubungan variabel independen memiliki korelasi cukup kuat karena memiliki nilai lebih dari 50%. Jadi kontribusi yang diberikan oleh variabel independen ROA, FATA, CR, dan RB sebesar 59,7% sedangkan sisahnya 0,403 atau sebesar

40,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang diteliti. Nilai $R^2 = 0,597$ berada diantara 0-1 maka model regresi ini dinyatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,972	,127		7,656	,000
ROA	,238	,677	,062	,352	,729
FATA	-1,489	,448	-,733	-3,322	,004
CR	-,006	,051	-,026	-,113	,911
RB	-,097	,057	-,266	-1,696	,106

Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 diketahui bahwa uji t antara profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Nilai koefisien (*Unstandardized coefficients*) sebesar 0,238 dan nilai signifikan sebesar (0,729). Karena nilai signifikan sebesar (0,729) > α (0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal terbukti tidak signifikan. (2) Struktur Aktiva (FATA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Nilai koefisien (*Unstandardized Coefficient*) sebesar -1,489 dan nilai signifikan sebesar (0,004). karena nilai signifikan sebesar (0,004) < α (0,05), maka H0 ditolak dan H2 diterima, sehingga pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal terbukti signifikan. (3) Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Nilai koefisien (*Unstandardized Coefficient*) sebesar -0,006 dan nilai signifikan sebesar (0,911). Karena nilai signifikan sebesar (0,911) > α (0,05), maka H0 diterima dan H3 ditolak, sehingga pengaruh likuiditas terhadap struktur modal terbukti tidak signifikan. (4) Risiko Bisnis (RB) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Nilai koefisien (*Unstandardized Coefficient*) sebesar -0,097 dan nilai signifikan sebesar (0,106). Karena nilai signifikan sebesar (0,106) > α (0,05), maka H0 diterima dan H4 ditolak, sehingga pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal terbukti tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis pada uji t dimana profitabilitas mempunyai nilai koefisien sebesar 0,238 dan nilai signifikan sebesar (0,729) > α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dari data menunjukkan profit perusahaan dari masa periode mengalami penurunan dari hasil penjualan, sehingga laba yang didapatkan juga akan mengalami penurunan selain itu akibat dari penurunan ini pada struktur modal akan terkena imbasnya dan juga akan mengalami penurunan. Selain itu, profit perusahaan yang tinggi juga akan mengurangi ketergantungan perusahaan atas pendanaan eksternal atau utang dan perusahaan akan lebih cenderung menggunakan modal sendiri dari adanya laba ditahan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memandang tinggi atau rendahnya profit yang diperoleh dalam menentukan struktur modal perusahaan, oleh karena itu perusahaan dalam menentukan struktur modal besarnya sebuah profit dan biaya modal yang timbul akibat dari penggunaan utang sebagai modal tambahan dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dan penelitian yang

dilakukan oleh Chasanah (2017) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis pada uji t dimana struktur aktiva mempunyai nilai koefisien sebesar -1,489 dan nilai signifikan sebesar $(0,004) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Nilai koefisien struktur aktiva yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva dari perusahaan maka nilai struktur modal perusahaan juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Selain itu perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar maka perusahaan dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan yang besar akan mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Selain itu besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadianto dan Tayana (2010) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018) yang juga menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis pada uji t dimana likuiditas mempunyai nilai koefisien sebesar -0,006 dan nilai signifikan sebesar $(0,911) > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut sesuai dengan *Pecking Order Theory* yaitu dimana perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa aset lancar yang dimilikinya lebih tinggi dibanding dengan kewajiban lancar yang dimiliki. Selain itu jika dilihat berdasarkan hasil statistik yang berarti semakin tinggi likuiditas maka akan menurunkan struktur modal. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, maka perusahaan akan lebih sedikit menggunakan pendanaan eksternal (utang). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2017) yang juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis pada uji t dimana risiko bisnis mempunyai nilai koefisien sebesar -0,097 dan nilai signifikan sebesar $(0,106) > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis merupakan ketidak pastian fluktuasi penjualan yang mengakibatkan fluktuasi laba perusahaan, risiko bisnis yang EBIT (laba operasi) menurun. Suatu penjualan yang berfluktuasi sehingga mengakibatkan laba juga berfluktuasi maka risiko bisnis akan semakin besar. Dalam upaya meminimalisir risiko bisnis, perusahaan mengembangkan kegiatan utama dengan efisien biaya operasi, biaya operasi yang lebih rendah dibandingkan dari kompetitor menandakan bahwa kemampuan bersaing tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Kiswanto (2013) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018) yang juga menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

SMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Struktur Aktiva (FATA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Risiko Bisnis (DOL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat disampaikan oleh peneliti: (1) Perusahaan otomotif sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas yang digunakan untuk mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga dapat menambah investasi aset tetap dengan cara meningkatkan pemanfaatan aset perusahaan. (2) Perusahaan otomotif sebaiknya lebih meningkatkan struktur aktiva agar aset tetap perusahaan semakin bertambah, agar dapat meningkatkan volume penjualan atas produksi, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang besar dan akan menambah suatu permodalan dalam perusahaan. (3) Perusahaan otomotif sebaiknya lebih mempertahankan nilai likuiditas perusahaan agar dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu agar perusahaan tetap berada dalam kondisi likuid, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan otomotif. (4) Perusahaan otomotif sebaiknya lebih meminimalisir risiko bisnis dengan cara mengendalikan fluktuasi penjualan, karena penjualan ditentukan oleh minat konsumen dan kompetitor yang merupakan faktor eksternal perusahaan tapi perusahaan harus mampu mengendalikan biaya operasi, sehingga mampu bersaing dengan kompetitor.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini hanya menguji empat variabel independen yang digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap struktur modal yaitu profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, risiko bisnis. Sedangkan masih terdapat faktor-faktor lain yang bisa menjadi variabel independen terhadap struktur modal. (2) Dalam penelitian ini hanya meneliti selama enam tahun yaitu mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2017. (3) Dalam penelitian ini jumlah objek yang di jadikan sampel hanya sebanyak 5 sampel perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwilestari, A. 2010. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2(6). 153-165.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikas Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M., M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harjito, D., A., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonsia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sartono, A., R. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

- Septiani, N., P., N. dan I., G., N., A., Suaryana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan likuiditas Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(3). 1682-1710
- Sitanggang, P., J. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.